

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, mengenai pengamalan lafaz *walyatalaththaf* dalam Surah al-Kahfi ayat 19 resepsi pengamal di Kelayan A, Banjarmasin, yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Para pengamal lafaz *walyatalaththaf* memahami bahwa lafaz tersebut memiliki keunggulan sendiri karena dapat membantu mereka mencapai tujuan yang diinginkan saat mengamalkannya yakni sebagai sarana mempermudah belajar dan membaca Al-Qur'an serta urusan lainnya dan juga sebagai wasilah untuk menyembuhkan penyakit. Selain itu, sebagian ulama berpendapat bahwa lafaz ini berada di pertengahan Al-Qur'an dan merupakan bagian dari Surah al-Kahfi, yang memiliki banyak keutamaan. Para pengamal juga percaya bahwa lafaz *walyatalaththaf*, sebagai bagian dari Al-Qur'an, dapat digunakan sebagai obat dan rahmat bagi umat Muslim. Al-Qur'an yang diturunkan untuk manusia sebagai pedoman dan petunjuk, pasti memiliki jawaban untuk masalah yang dihadapi manusia, karena Al-Qur'an *shahih li kulli zamân wa makân*.
2. Praktik pengamalan lafaz *walyatalaththaf* yang dilakukan oleh kedua pengamal berbeda. Dalam pengamalan lafaz *walyatalaththaf* sebagai penerang hati yaitu membaca lafaz tersebut kemudian menjilatnya secara

langsung tanpa perantara media lain, sedangkan pengamalan lafaz *walyatalaththaf* sebagai pengobatan ambeien dilakukan dengan cara menuliskan lafaz tersebut, dalam pengamalan ini menggunakan media perantara seperti air, madu dan piring dengan syarat piring tersebut putih susu tanpa corak. Pengamalan ini terjadi dengan praktik yang demikian, karena pengamal memaknai Al-Qur'an sebagai obat. Bentuk kedua pengamalan ini lebih tepat disebut wirid, karena dilaksanakan secara rutin dengan ketentuan yang tetap mengenai waktu, tempat, dan cara pelaksanaannya.

3. Pengalaman yang dirasakan oleh pengamal lafaz *walyatalaththaf* sebagai penerang hati mengungkapkan manfaat yang dirasakannya setelah mengamalkan lafaz *walyatalaththaf*, seperti mudahnya membaca Al-Qur'an dan menghafal pelajaran lainnya. Sedangkan pengamal yang menggunakan sebagai sarana pengobatan Ambeien mengungkapkan, bahwa setelah pengamalan ia merasakan ketenangan dan sembuh dari penyakit Ambeienya. Pengamalan ini tidak hanya membantu menyelesaikan masalah dengan penuh hikmah, tetapi juga memperkaya pengalaman spiritual mereka. Hal ini menguatkan keyakinan bahwa Allah Swt. pasti menolong hamba-Nya, sehingga peristiwa yang tampaknya mustahil pun dapat terjadi.

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca dapat mengambil manfaat dari tulisan ini. Penulis juga ingin menyampaikan saran berkaitan dengan

penelitian ini. Kepada para peneliti selanjutnya, perlu disadari bahwa kajian *Living Qur'an* masih memiliki banyak peluang untuk diteliti lebih mendalam. Masih banyak praktik pengamalan lafaz Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari maupun berbagai tradisi yang belum dieksplorasi, salah satunya pengobatan tradisional yang menggunakan ayat Al-Qur'an dalam praktiknya yang dikenal dengan istilah *pidara*. Penelitian semacam ini akan memperkaya khazanah keilmuan, terutama dalam studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Oleh karena itu, diharapkan peneliti berikutnya dapat melanjutkan penelitian yang serupa, namun dengan pendekatan, teori, dan metode yang berbeda. Segala usaha telah dilakukan untuk mendekati kesempurnaan penelitian ini, namun peneliti sebagai manusia tentu memiliki keterbatasan dan tidak luput dari kekurangan. Peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak kelemahan, baik dari segi penulisan maupun isi. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk memperbaiki tulisan ini.